

Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP PGRI Karadenan Pada Pelajaran PAI

Rifaldiansyah, Gunawan ikhtiono, Ahmad Mulyadi Kosim

Universitas Ibn Khaldun Bogor

E-mail: Rifaldiansyah898@gmail.com

Abstrak

Metode resitasi adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada peserta didik yang dapat dilakukan didalam dan diluar kelas, di laboratorium, di perpustakaan di bengkel atau di rumah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran menggunakan metode *resitasi*, mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa di SMP PGRI Karadenan dan mengetahui seberapa besarkah pengaruh metode *resitasi* terhadap hasil belajar siswa di SMP PGRI Karadenan. Jenis penelitian ini menggunakan kuantitatif, dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau angket dengan skala likert. Sedangkan pendekatannya adalah study kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan penomena-penomena lainnya. Analisis data yang digunakan adalah validitas dan reliabilitas. Setelah menghitung dengan Corelation terson perolehan r_{xy} dengan angka 0,50 terletak pada indeks 0,40 – 0,60. Maka, diperoleh hasil bahwa terdapat Pengaruh yang *sedang* atau *cukup* signifikan antara Metode Resitasi (variabel X) dan Hasil Belajar siswa (variabel Y). Dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif yang signifikan antara metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan pengaruh yang sedang atau cukup.

Kata Kunci: *Metode Resitasi, Hasil Belajar*

Abstract

The method of recitation is the presentation of instructional materials by assigning specific tasks to learners that can be done inside and outside the classroom, in the laboratory, in the library in the workshop or at home. This study aims to find out learning using recitation method, to know the effect of recitation methods on student learning outcomes in SMP PGRI Karadenan and find out how much influence the method of recitation on student learning outcomes in SMP PGRI Karadenan. The type of this research using quantitative, in this study using questionnaires or questionnaires with Likert scale. While the approach is case study in the sense of research focused on a single phenomenon that is selected and want to be understood in depth, regardless of other phenomena. Data analysis used is validity and reliability. After calculating with Corelation terson the acquisition of r_{xy} with the number 0.50 lies on the index of 0.40 to 0.60. Thus, the results obtained that there is a moderate or significant influence between the method of recitation (variable X) and student learning outcomes (variable Y). Thus the null hypothesis (H_0) is rejected and the alternative hypothesis (H_a) is accepted. That is, there is a significant positive influence between recitation methods on student learning outcomes in PAI subjects with moderate or sufficient influence.

Keywords: *Method of Recitation, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur terpenting penentu keberhasilan pembangunan nasional. Faktor yang memengaruhi perkembangan pendidikan dalam pembangunan nasional antara lain tujuan pendidikan, guru, siswa, materi pendidikan, metode pendidikan, alat pendidikan dan lingkungan. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan semua potensi, kecakapan, serta semua karakteristik pribadi peserta didik ke arah yang positif sehingga dapat menjadi insan yang bertakwa dan berguna bagi bangsa. Guru memiliki tanggung jawab untuk membimbing peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 Bab II pasal 3 yang berbunyi Sistem pendidikan nasional, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pembelajaran yang baik cenderung menghasilkan lulusan dengan hasil belajar yang baik pula, demikian pula sebaliknya. Namun, kenyataannya hasil belajar pendidikan di Indonesia masih dipandang kurang baik. Sebagian besar siswa belum mampu menggapai potensi ideal/optimal yang dimilikinya. Oleh karena itu, perlu ada perubahan proses pembelajaran yang sudah berlangsung selama ini.

Kegiatan pembelajaran adalah suatu aktivitas untuk mentransformasikan bahan pelajaran kepada subjek belajar. Pada konteks ini, guru berperan sebagai penjabar dan penerjemah bahan tersebut agar dimiliki siswa. Materi dan metode adalah dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Materi tanpa metodologi dirasa kurang efektif dan metodologi tanpa materi akan terasa hampa, karena tidak ada yang diolah dan dikembangkan. Dua-duanya penting untuk dipelajari dan dipraktikkan, agar pembelajaran berjalan secara efektif dan berkualitas tinggi. Materi dan metode adalah dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Materi tanpa metodologi dirasa kurang efektif dan metodologi tanpa materi akan terasa hampa, karena tidak ada yang diolah dan dikembangkan. Dua-duanya penting untuk dipelajari dan dipraktikkan, agar pembelajaran berjalan secara efektif dan berkualitas tinggi. Keterangan di atas memberikan pemahaman kepada guru untuk benar-benar memperhatikan teori dan metode pembelajaran, karena sangat membantunya dalam memberikan pelajaran yang mendorong siswa untuk kritis, objektif, analitis dan komparatif. Jamal Ma'mur Asmani (2009).

Menurut Syahrini Tambak (2014), salah satu metode yang diterapkan dalam melibatkan peserta didik secara aktif, guna menunjang kelancaran proses belajar mengajar adalah menggunakan metode resitasi diharapkan mampu memancing keaktifan dalam proses belajar mengajar. Hal ini disebabkan karena peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dan harus dipertanggung jawabkan. Dalam keberhasilan proses belajar

mengajar di samping tugas guru, maka peserta didik turut memegang peranan yang menentukan dalam pencapaian tujuan pendidikan. Sebab bagaimanapun baiknya penyajian guru terhadap materi pelajaran, akan tetapi peserta didik tidak mempunyai perhatian dalam hal belajar maka apa yang diharapkan sukar tercapai. Metode resitasi adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas tertentu kepada peserta didik yang dapat dilakukan didalam dan diluar kelas, di laboratorium, di perpustakaan di bengkel atau di rumah.

Metode tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi lebih luas dari itu. Tugas dan resitasi merangsang anak untuk aktif belajar baik secara individu atau kelompok. Tugas resitasi bisa dilaksanakan di rumah, di sekolah, di perpustakaan dan di tempat lainnya. Menurut M. Dagun dalam buku Supriadi dalam Kamus Besar Ilmu Pengetahuan yang dikutip oleh Abdul Majid, tertulis bahwa resitasi (sebagai istilah psikologi) disebut sebagai metode belajar yang mengkombinasikan penghafalan, pembacaan, pengulangan, pengujian, dan pemeriksaan atas diri sendiri. Resitasi dilakukan dalam rangka untuk merangsang siswa agar lebih aktif lagi belajar baik secara perorangan maupun kelompok, menumbuhkan kebiasaan untuk belajar mencari dan menemukan, mengembangkan keberanian dan tanggung jawab terhadap diri sendiri, dan memungkinkan untuk memperoleh hasil yang permanen. Abdul Majid (2013).

Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, biasanya guru menetapkan tujuan belajar. Anak yang berhasil dalam belajar adalah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional. Ahmad Susanto (2013). Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa, perubahanlah yang menjadi hal yang sangat penting bagi siswa tentunya dalam hal positif, dengan tiga aspek diatas yang dapat menghasilkan perubahan kepada peserta didik yang intelektual. Perubahan tingkah laku merupakan atribut sebagai hasil yang banyak disepakati dari berbagai pandangan tentang belajar. Perubahan tingkah laku dapat meliputi; domain pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Karena kemampuan berubahlah, manusia manusia terbebas dari kemandengan fungsinya sebagai khalifah dibumi. Selain itu, dengan kemampuan berubah melalui belajar itu, manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan penting untuk kehidupannya. Muhibbin Syah (2014).

Berdasarkan permasalahan yang ditemukan penulis, terutama dalam pengajaran yang terdapat pada sekolah SMP PGRI Karadenan, khususnya pengajaran agama Islam, bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik, sehingga tercipta interaksi edukatif. Karena kurangnya perhatian guru PAI terhadap variasi penggunaan metode mengajar, membuat siswa jemu, hasilnya upaya peningkatan mutu pengajaran tidak berjalan baik. Pembelajaran PAI dikelas masih mengarah pada pembelajaran yang berpusat pada guru (teacher centered) sehingga siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Metode yang digunakan juga kurang variatif (monoton). Dalam mentransfer informasi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa. Tidak adanya kontrol dan pertanggungjawaban dari setiap tugas yang diberikan. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung, siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan. Potensi pada siswa kurang berkembang dengan baik, jika siswa tidak diberi kesempatan untuk mengeksplor apa yang ada dalam dirinya. Dalam kenyataan sehari-hari tak jarang kita temukan sejumlah guru yang mampu memilih metode yang tepat untuk mengajarkan materi tertentu, namun kurang mampu mengaplikasikannya secara baik. Metode memang salah satu penentu dalam proses pembelajaran. Metode pengajaran adalah suatu cara untuk menyajikan pesan pembelajaran, sehingga pencapaian hasil belajar dapat optimal. Tanpa metode, suatu pesan pembelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dalam kegiatan belajar mengajar ke arah yang dicapai. Strategi pengajaran yang tidak tepat akan menjadi penghalang kelancaran jalannya proses belajar mengajar. Oleh karena itu metode yang ditetapkan seorang guru akan mendapat hasil yang optimal, jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah pembelajaran menggunakan metode resitasi? (2) Apakah terdapat pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa di SMP PGRI Karadenan? (3) Seberapa besarkah pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa di SMP PGRI Karadenan? Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan dalam penelitian ini adalah: (1) Untuk mengetahui pembelajaran menggunakan metode resitasi. (2) Untuk mengetahui pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa di SMP PGRI Karadenan. (3) Untuk mengetahui seberapa besarkah pengaruh metode resitasi terhadap hasil belajar siswa di SMP PGRI Karadenan.

Dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Resitasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VIII SMP PGRI Karadenan Pada Mata Pelajaran PAI”. Manfaat dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pihak terkait tentang metode resitasi untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan kualitas

pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PAI bagi para siswa dan memberikan sumbangsih pengetahuan tentang metode pembelajaran pembelajaran kepada diri sendiri, guru, lembaga pendidikan dan masyarakat sekitar. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam metode pembelajaran di sekolah, sehingga proses serta hasil kegiatan belajar mengajar optimal. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran PAI yang dapat diterapkan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar PAI siswa dan bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menumbuhkan motivasi belajar PAI serta mengatasi kesulitan dan kejenuhan dalam belajar PAI.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kuantitatif, kuantitatif adalah banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Suharsimi Arikunto (2010).

Dengan melalui pendekatan study kasus dalam arti penelitian difokuskan pada satu fenomena saja yang dipilih dan ingin dipahami secara mendalam, dengan mengabaikan penomena-penomena lainnya. Nana Syaodih Sukmadinata (2013).

Dalam penelitian ini populasi yang dijadikan sampel adalah siswa kelas VIII SMP PGRI Karadenan yang terdiri dari 38 responden yaitu terdapat pada kelas VIII. A, VIII. B, VIII. C dan VIII. D. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan penyebaran angket atau kuesioner. Kuesioner ini menggunakan skala likert, sedangkan analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, korelasi *Product Moment*. Pada uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 20.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini populasi yang dijadikan sampel adalah siswa kelas VIII SMP PGRI Karadenan yang terdiri dari 38 responden yaitu terdapat pada kelas VIII. A, VIII. B, VIII. C dan VIII. D. Analisis data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas, korelasi *Product Moment*. Pada uji validitas dan reliabilitas menggunakan bantuan SPSS 20. Berikut penjelasan hasil analisis data pada tabel di bawah ini :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen. Perhitungan uji validitas menggunakan bantuan program SPSS 20. Hasil uji validitas dirangkum dalam tabel berikut:

Gambar Tabel. 1
Hasil Uji Validitas Variabel (X)

Variabel	Jumlah Item	Jumlah Item Gugur	No Item Gugur	Jumlah Item Valid
Metode Resitasi	20	3	11,15 dan 16	17

Bedasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah item Metode Resitasi yang valid ada 17 terdapat di No 1,2,3,4,5,6,7,8,9, 10,12,13,14,17,18,19 dan 20. Jumlah skor validitas berada berada diatas 0,3. Sedangkan jumlah item yang gugur atau tidak valid ada 3 berada di No 11,15 dan 16. Jumlah skor dibawah 0,3. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah jumlah item valid dengan skor 17 diatas 0,3.

Gambar Tabel. 2
Hasil Uji Validitas Variabel (Y)

Variabel	Jumlah Item	Jumlah Item Gugur	No Item Gugur	Jumlah Item Valid
Hasil Belajar Siswa	20	3	6, 16 dan 19	17

Bedasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah item Hasil Belajar Siswa yang valid ada 17 terdapat di No 1,2,3,4,5,7,8,9, 10,11,12,13,14,15,17,18 dan 20. Jumlah skor validitas berada berada diatas 0,3. Sedangkan jumlah item yang gugur atau tidak valid ada 3 berada di No 6, 16 dan 19. Jumlah skor dibawah 0,3. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah jawaban terbanyak adalah jumlah item valid dengan skor 17 diatas 0,3.

Reabilitas adalah sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang dilaksanakan kepada 38 responden siswa, hasil perhitungan reliabilitas sebagai berikut:

$$R_{11} = \frac{2xr_{1/2}^{1/2}}{(1 + r_{1/2}^{1/2})}$$

$$R_{11} = \frac{2 \times 0,50}{1 + 0,50} = \frac{1}{1,5} = 0,66$$

Berdasarkan hasil uji coba reliabilitas pada variabel X dan Y terdapat skor 0,66. Jika uji coba reliabilitas lebih besar dari nilai r_{xy} *Product Moment*. Maka dapat dikatakan uji coba reliabilitas ini reliabel. Dan jika uji reliabilitas lebih kecil lebih kecil dari r_{xy} *Product Moment* maka uji coba ini tidak reliabel.

Correlations

		Metode Resitasi	Hasil Belajar
Metode Resitasi	Pearson Correlation	1	,499**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	38	38
Hasil Belajar	Pearson Correlation	,499**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	38	38

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Bedasarkan hasil perhitungan diatas diperoleh r_{xy} yaitu 0,50 yang terletak diantara 0,40 -0,60 maka dapat diketahui terdapat korelasi yang positif antara variabel X dan variabel Y dengan Pengaruh yang *sedang* atau *cukup*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Metode Resitasi cukup berpengaruh terhadap Hasil Belajar siswa di SMP PGRI Karadenan. Untuk hasil interpretasi nilai yang lebih teliti, maka peneliti uji hipotesis yang telah ditetapkan dengan membandingkan besarnya r_{xy} dengan besar r_{tabel} dengan melihat Nukilan Tabel Nilai Koefisien Korelasi r *product moment* dari Pearson untuk berbagi df.

Langkah pertama, menghitung df-nya terlebih dahulu. $Df = N - nr = 38 - 2 = 36$. Oleh karena itu peneliti menggunakan df sebesar 36 diperoleh r_{tabel} pada taraf signifikan 5% sebesar 0,430 sedangkan pada taraf signifikan 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,413. Ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} baik pada taraf signifikan 5% ataupun 1% sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi dapat terbilang efektif, dilihat dari Hasil Belajar siswa SMP PGRI Karadenan yang begitu “baik”. Dengan demikian dapat diketahui bahwa jumlah terbanyak adalah alternatif jawaban 4 yang rata-ratanya 40,30%. (2) Pengaruh metode resitasi “baik”. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata presentasi, yaitu : jumlah terbanyak adalah alternatif jawaban 4 yang rata-ratanya 43,67%. Maka dari itu metode resitasi memiliki pengaruh yang positif. (3) Metode resitasi terhadap hasil belajar siswa di SMP PGRI Karadenan pada mata pelajaran PAI mempunyai pengaruh yang positif yang sedang atau cukup. Pada tabel interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi “r” *Product Moment* (r_{xy}), angka 0,50 terletak pada indeks 0,40 – 0,60. Maka, diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh yang *sedang* atau *cukup* signifikan antar metode resitasi (variabel X) dan Hasil Belajar Siswa (variabel Y). Dengan nilai tabel “r” *product moment* ternyata dengan nilai df sebesar 36, pada taraf signifikan 5% diperoleh “r” tabel sebesar 0,430 sedangkan pada taraf 1% diperoleh r_{tabel} sebesar 0,413. Ternyata r_{xy} lebih besar dari pada r_{tabel} , baik pada taraf signifikan antar Metode Resitasi (variabel X) terhadap Hasil Belajar Siswa (variabel Y), dengan demikian hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif yang signifikan metode resitasi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan pengaruh yang sedang atau cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharismi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta, 2010.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *7 Tips Aplikasi Pakem (pembelajaran, Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, Banguntapan Jogjakarta: DIVA Press, 2011.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2013.
- Susanto, Ahmad, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Kencana, 2013.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT. Rosda Karya, 2014.
- R.I, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, http://Kelembagaan.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2016/09/08/UU_no_20_th_2003.pdf, Html (08 September 2016)

Tambak, Syahraini, *6 Metode Ilmiah dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: PT. Graha Ilmu, 2014.